

PELAKSANAAN PROGRAM SUFI PARENTING SEBAGAI UPAYA PENANGANAN MASALAH REMAJA DI KOTA KEDIRI

M. Ramli Syahir*

STEBI BAMA Probolinggo

mramlis@gmail.com

Keywords:
juvenile
delinquency,
parenting,
education and
Sufi parenting

Abstract

Adolescence is a time when humans develop between the ages of children and adults in this time adolescents experience high emotional growth, so adolescents will easily fall into problems – social problems that exist in society, therefore parents play an important role in dealing with the problem of juvenile delinquency. In general, the causes of juvenile delinquency can be triggered due to promiscuity; considers himself to be a big man so forbids parents to interfere in his affairs; always thinking that he was so great that he did as he pleased; the presence of conflicts; the result of being too deep in dating; lack of motivation to live from those around him; and lack of attention from parents (Joseph, 2009: 23). With this condition, this team conducts Sufi Parenting training in dealing with juvenile delinquency and in general to provide debriefing for parents about the education of adolescents. Through Sufi Parenting training, it will help parents to prepare themselves more quickly as well as a step to solve the problems of adolescents who have exists and occurs in Kediri City. Training activities include material on children's education in particular about knowledge of children's problems, adolescents and sexuality in the family and society aimed at adolescents and parents in Corner Village, Kaliombo Village, Mojoroto Village, and Tosaren Village, Kediri City have been done well. Community service activities regarding children's education, especially knowledge of children's problems, adolescents and sexuality in the family and community are aimed at adolescents and parents in Corner Village, Kaliombo Village, Mojoroto Village, and Kelurahan Tosaren Kota Kediri has been carried out well.

Kata Kunci:
kenakalan
remaja,
parenting,
pendidikan
dan sufi
parenting

Abstrak

Remaja adalah masa di mana manusia berkembang antara usia anak anak dan dewasa di masa ini remaja mengalami pertumbuhan emosional yang tinggi, jadi remaja akan mudah terjerumus dalam permasalahan permasalahan sosial yang ada di masyarakat, maka dari itu orang tua berperan penting dalam menangani masalah kenakalan remaja. Secara umum penyebab kenakalan remaja bisa di picu karena pergaulan bebas; menganggap dirinya sudah besar jadi melarang orang tua ikut campur dalam urusannya; selalu berfikir bahwa dirinya itu sudah besar sehingga berbuat sesukanya; adanya konflik; akibat terlalu dalam berpacaran; kurangnya motivasi hidup dari orang di sekitarnya; dan kurangnya perhatian dari orang tua (Yusuf, 2009: 23). Dengan kondisi ini menjadikan tim ini melakukan pelatihan Sufi Parenting dalam menangani kenakalan remaja serta secara umum guna memberikan pembekalan bagi orang tua tentang pendidikan anak usia remaja. Melalui pelatihan Sufi Parenting akan membantu para orang tua untuk menyiapkan diri dengan lebih cepat sekaligus sebagai langkah penyelesaiannya masalah remaja yang sudah ada dan terjadi di Kota Kediri. Kegiatan pelatihan mencakup materi tentang pendidikan anak khususnya tentang pengetahuan masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua di Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren Kota Kediri telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan anak khususnya pengetahuan masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua di Kelurahan Pojok,

* Penulis adalah Dosen STEBI BAMA Probolinggo

Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojo, dan Kelurahan Tosaren Kota Kediri telah terlaksana dengan baik.

Article History:	Receive: 2022-03-20	Accepted: 2022-05-22	Published: 2022-06-15
Cite:	M. Ramli Syahir. Pelaksanaan Program Sufi Parenting Sebagai Upaya Penanganan Masalah Remaja Di Kota Kediri. <i>Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam</i> , 2022, 6, 1		

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa di mana manusia berkembang antara usia anak – anak dan dewasa di masa ini remaja mengalami pertumbuhan emosional yang tinggi , jadi remaja akan mudah terjerumus dalam permasalahan – permasalahan sosial yang ada di masyarakat, maka dari itu orang tua berperan penting dalam menangani masalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja salah satunya juga dipicu karena pergaulan yang bebas, pada pergaulan tersebut mereka seringkali tidak dapat mengendalikan emosional karena mereka cenderung sering melakukan kehakiman sendiri, penyelesaian sesuka hati tanpa pemikiran yang panjang dan tidak mengungkit penyebab masalah tersebut dengan jelas. Secara umum penyebab kenakalan remaja bisa di picu karena pergaulan bebas; menganggap dirinya sudah besar jadi melarang orang tua ikut campur dalam urusannya; selalu berfikir bahwa dirinya itu sudah besar sehingga berbuat sesukanya; adanya konflik; akibat terlalu dalam berpacaran; kurangnya motivasi hidup dari orang di sekitarnya; dan kurangnya perhatian dari orang tua (Yusuf, 2009: 23).

Model-model pengasuhan yang konvensional sebenarnya sudah cukup bagus bila mampu dikuasai oleh orang tua dan diterapkan dalam mengasuh anak- anaknya. Namun, yang terjadi adalah pola pengasuhan konvensional pun tidak berjalan maksimal. Energi orang tua habis untuk banyak urusan, sementara pengasuhan dijalankan apa adanya kalau tidak justru “tanpa juntrungan yang pasti” dan tanpa panduan yang memadai. Pola asuh palsu sejenis ini sebenarnya hanya “menelantarkan” meski bisa saja berwujud memanjakan anak. Ujung-ujungnya pun berakhir buruk. Anak menjadi nakal, miskin prestasi, atau memberontak. Pengasuhan konvensional pun dipandang tak memberikan hasil yang baik.

Karena itu pendekatan dengan nilai-nilai spiritual dalam mengasuh anak perlu lebih ditekankan. Dalam mengasuh anak cara konvensional akan semakin baik bila dimasukkan unsur spiritual. Nilai-nilai spiritual akan memberikan warna baru dalam melakukan pengasuhan kepada anak. Islam yang kaya dengan ajaran- ajaran moral dan adab sebenarnya sangat mendukung pola asuh kepada anak yang jauh lebih baik.

Apa yang terjadi pada pendidikan dan pengasuhan selama ini justru jarang yang melihat peran serta Tuhan. Tuhan diabaikan keberadaan dan fungsinya. Tuhan hanya dianggap sebagai tempat menyembah saja dan yang tidak memiliki pengaruh sama sekali dalam kehidupan pendidikan anak. Apa yang terjadi adalah pendidikan yang sama sekali tidak pernah bersentuhan dengan dimensi spiritual. Tuhan seolah dipandang tak memiliki sumbangsih dan peranan dalam proses pendidikan dan kehidupan, baik bagi orang tua maupun anak. Akhirnya, potensi spiritual yang dimiliki anak pun “teraborsi” atau bahkan mati. Anak-anak tumbuh jauh dari nilai spiritual dan berkembang dengan nilai-nilai material semata.

Untuk itulah, model pengasuhan spiritual dalam Islam adalah kunci terbaik untuk orang tua ketika mengasuh anaknya. Dengan pengasuhan berbasis pada nilai-nilai spiritual Islam, anak akan tumbuh sehat, ceria, salih, dan spiritual. Dimensi spiritual anak pun akan hidup dan memiliki kontribusi terhadap proses perkembangannya dalam hidupnya. Dengan cara inilah akan sangat mudah bagi orang tua untuk mencetak anak yang berbudi baik, bermoral, berkarakter, dan sekaligus berprestasi. Melalui pelatihan Sufi Parenting akan membantu para orang tua untuk menyiapkan diri dengan lebih cepat sekaligus sebagai langkah penyelesaian masalah remaja yang sudah ada dan terjadi di Kota Kediri.

METODE

Pelatihan adalah suatu proses perubahan yang sistematis dari pengetahuan, ketrampilan, sikap dan/atau perilaku kerja (PKSP) yang terdefinisi dengan jelas dan relatif terukur (Djati, 2018). Menurut Hasibuan (2001), dengan pengembangan sumber daya manusia, diharapkan produktivitas kerja akan meningkat, kualitas dan kuantitas hasil kerja semakin baik, karena technical skill dan managerial skill sumber daya manusia yang semakin baik. Sedangkan menurut Nasution (1982), pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang. Dimana tujuan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas.

Bahan yang digunakan dalam program pengabdian ini seputar bahan yang digunakan dalam pelatihan. Karena pelatihan ini adalah pelatihan yang sifatnya pemberian ceramah dan materi maka bahan yang digunakan adalah : peralatan ceramah seperti labtop, power point, pengeras suara (speaker), pointer, dan foto kopi materi yang dibagikan pada peserta pelatihan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah. Ceramah adalah pembicaraan oleh satu orang tanpa ada orang lain atau sedikit sekali orang yang terlibat. Metode pelatihan jenis ini merupakan metode pelatihan yang dilakukan di dalam ruang kelas. Kekuatannya adalah jumlah pesertanya besar, materi yang disampaikan berdasarkan konsep/teori, dan tujuannya memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu. Sedangkan kelemahan peserta menjadi bosan, kuliah/materi dapat hilang bila tidak dimengerti, dan pengajar harus memberikan contoh yang relevan.

Dalam pelatihan ini, pemateri pelatihan (narasumber) memberikan materi seputar masalah pendidikan anak khususnya memberikan pendampingan dan pendidikan pada masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam penanganan masalah remaja dan seksualitas; membangun keluarga yang mampu memahami anak jaman now dan menjadikan keluarga yang penuh dengan kehangatan serta keharmonisan; memberikan pengetahuan tentang seksualitas, remaja dan permasalahannya serta solusinya dalam keluarga; dan menjadikan keluarga yang mandiri dalam pendidikan dan pendampingan kasih sayang pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren dilaksanakan pada bulan Februari sampai

Maret 2020. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan parenting untuk orang tua. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Aula Kantor Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren.
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren.
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
 - e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut
2. Kegiatan pelatihan Sufi Parenting meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan para orang tua dan remaja di lingkungan Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Pelatihan Sufi Parenting.
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta pelatihan.
3. Penutupan
 - a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
 - b. Foto bersama dengan peserta pelatihan.
 - c. Berpamitan dengan pihak Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren.

4. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pelatihan Sufi Parenting mengenai masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua di Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren. Sebanyak kurang lebih 25 orang tua per kelurahan dalam kegiatan ini dengan total keseluruhan peserta pada 4 kelurahan tersebut sejumlah 100 orang orang tua yang memiliki anak usia anak dan remaja.

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Orang tua diberikan pelatihan Sufi Parenting mengenai masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua.
2. Dari hasil pelatihan Sufi Parenting dapat memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab.
3. Materi yang akan dilatihkan kepada orang tua dalam pelatihan Sufi Parenting ini adalah:
 - a. Peran Spiritual dalam Proses Pendidikan Anak

Tujuan dari materi ini adalah orang tua memahami hakikat keberadaan dan perbuatan Allah dalam proses tumbuh kembang kehidupan seorang anak dan memiliki keyakinan yang kuat akan keterlibatan dan peranan Allah dengan segala Shifat-Nya dalam kehidupan, terutama dalam proses pengasuhan anak.

b. Berkomunikasi kepada Allah

Tujuan dari materi ini adalah orang tua diajak untuk mampu dalam pengalaman riil untuk berkomunikasi dengan Allah dalam bentuk amalan ibadah formal (semisal

shalat atau sedekah) maupun yang tidak formal (seperti Dzikir Jama'i). Allah bisa disadari dengan sifat-Nya yang Al-Wujud (Maha Ada atau Maha Nyata). Dalam tahap selanjutnya pengalaman ini bisa dipakai pola asuh kepada anak secara riil.

c. Tips Mendidik Anak dengan Sufi Parenting

Tujuan dari materi ini adalah penyampaian tips-tips praktis dalam kehidupan sehari-hari terkait bentuk-bentuk pengasuhan anak yang didasarkan pada konsep pengasuhan anak yang berdasarkan pada nilai-nilai spiritual dalam Islam.

d. Diskusi

Dalam sesi ini, peserta bisamengajukan pertanyaan atau berkonsultasi terkait dengan kasus-kasus pendidikan atau pengasuhan anak yang relevan untuk diberikan solusi dan saling tukar pandangan dan pengalam antara peserta dan pelatih.

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pelatihan dan peserta dipersilahkan untuk menjawab. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi. Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa Pelatihan Sufi Parenting diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang peran spiritual dalam proses pendidikan anak; berkomunikasi kepada Allah; dan tips mendidik anak dengan Sufi Parenting, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran orang tua akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat pendidikan anak yang salah.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada orang tua serta remaja sebagai generasi muda tentang pendidikan anak yang sesuai dengan cara islami.
3. IAIN Kediri, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Agama (FUDA) semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya pendidikan anak.

Kegiatan pelatihan Sufi Parenting secara umum berjalan dengan lancar. Pihak kelurahan membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pelatihan. Peserta pelatihan merupakan orang tua anak dan remaja yang ada di lingkungan Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah Aula Kelurahan.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua di Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi peran spiritual dalam proses pendidikan anak dimana tujuan dari materi ini adalah orang tua memahami hakikat keberadaan dan perbuatan Allah dalam proses tumbuh kembang kehidupan seorang anak dan memiliki keyakinan yang kuat akan keterlibatan dan peranan Allah dengan segala Shifat-Nya dalam kehidupan, terutama dalam proses pengasuhan anak.

Materi selanjutnya adalah tentang Tips Mendidik Anak dengan Sufi Parenting dimana tujuan dari materi ini adalah penyampaian tips-tips praktis dalam kehidupan sehari-hari terkait bentuk-bentuk pengasuhan anak yang didasarkan pada konsep pengasuhan anak yang berdasarkan pada nilai-nilai spiritual dalam Islam.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit untuk tiap topiknya dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta pelatihan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan orang tua peserta pelatihan.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pelatihan adalah pemahaman yang relatif berbeda, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat orang tua memahami pemberian materi.

Kegiatan pelatihan Sufi Parenting tentang pengetahuan masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua di Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren Kota Kediri terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pelatihan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait pendidikan anak. Pengurus kelurahan juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak dan remaja.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak yang lebih baik. Kegiatan dapat berupa pelatihan secara berkelanjutan kepada orang tua yang memiliki putra/putri usia anak dan remaja.
2. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam pendidikan anak.

Berdasarkan pelaksanaan Pelatihan Sufi Parenting yang tim kami lakukan serta berdasarkan fakta masalah di masyarakat selama ini menguatkan bahwa memang sangat penting bagi orang tua untuk mengikuti kelas parenting karena akan memberikan perbedaan besar dalam mendidik anak.

1. Menguasai dasar-dasar parenting

Kebanyakan orang tua, tidak peduli latar belakang atau status sosial ekonomi mereka, agak ketakutan saat mereka menyambut anak pertama mereka ke dunia. Belajar menyuapi dan merawat bayi merupakan salah satu tantangan yang akan Anda hadapi. Mempersiapkan anak Anda untuk masuk dan berkembang dalam masyarakat dan lingkungan adalah tantangan yang berbeda lagi.

Kelas parenting dapat membantu orang tua belajar lebih banyak tentang apa yang akan terjadi atau tantangan yang sedang terjadi dan mempersiapkan diri untuk setiap tahap perkembangan. Menguasai dasar-dasar parenting akan jadi sangat berharga, dan anda bisa mendapatkannya dari kelas-kelas parenting yang diisi oleh para pakar.

2. Update tentang perkembangan ilmu parenting

Sebagai orang tua yang sibuk, sulit untuk tetap mengetahui temuan ilmiah atau metode-metode terbaru-tapi sangat penting untuk mempelajari ini karena zaman terus berubah, demikian juga lingkungan masyarakat yang akan dihadapi anak-anak kita. Misalnya, para peneliti dalam bidang psikologi perkembangan anak telah menemukan bahwa mudah bagi orang tua untuk secara tidak sengaja menyebabkan kerusakan karakter anak dengan cara memuji anak-anak mereka secara berlebihan. Banyak orang tua secara naluriah mengatakan kepada anak-anak mereka bahwa mereka pintar saat melakukan sesuatu yang mengesankan atau tepat pada usaha pertama – namun penelitian telah menunjukkan bahwa ini sebenarnya bisa menjadi hal yang kontraproduktif.

Juga kelas-kelas parenting tentang perkembangan anak yang berkaitan dengan pendidikan maupun kesehatan anak. Menghadiri kelas parenting dapat membantu Anda tetap mengikuti perkembangan seperti itu. Anda akan mendapatkan kesempatan untuk dari para ahli dan mengajukan pertanyaan Anda – dan kemudian dapat menerapkan saran mereka.

3. Pelajari cara terlibat yang efektif dalam perkembangan anak

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam pencapaian akademik siswa. Dalam sebuah studi yang melibatkan lebih dari 10.000 siswa, orang tua, guru dan administrator, periset di North Carolina State University, Universitas Brigham Young dan University of California, menemukan bahwa orang tua dapat membuat anak mereka lebih mungkin untuk sukses di sekolah dan kehidupan dengan rutin terlibat dalam pekerjaan rumah mereka dan menghadiri acara sekolah.

Dari memberi nasehat tentang pertanyaan yang harus Anda tanyakan kepada anak Anda, berbagi strategi tentang bagaimana cara terlibat yang efektif dengan pelajaran anak-anak Anda, kelas parenting dapat membantu Anda belajar cara-cara untuk lebih terlibat secara efektif dan positif.

4. Menemukan cara mencocokkan gaya parenting anda dengan kepribadian anak Anda

Sebagai orang tua, Anda mungkin telah dengan cepat belajar bahwa pola asuh juga berarti menyesuaikan antara disiplin, pujian dan strategi pengasuhan anak terhadap kebutuhan individual anak Anda. Dan hal ini berdampak kepada pribadi anak kelak.

Menurut sebuah studi di University of Washington, orang tua dapat mengurangi separuh kecenderungan anak mereka untuk depresi atau gangguan kecemasan dengan menggunakan gaya mengasuh anak yang diarahkan pada kepribadian anak mereka.

Sebaliknya, orang tua yang menggunakan gaya yang tidak sesuai dengan kepribadian anak bisa melipatgandakan kemungkinan anak menjadi depresi atau cemas.

Wajar saja, kebanyakan orang tua mencoba memahami kebutuhan anak mereka, tapi tidak selalu mudah untuk diketahui, terutama saat masalah perilaku atau emosional masuk di dalamnya. Kelas parenting yang ditujukan untuk anak-anak dengan masalah tertentu, atau usia tertentu, benar-benar dapat membantu Anda mengatasi masalah itu.

5. Meningkatkan kepercayaan diri ortu

Menjadi orang tua membutuhkan banyak keberanian untuk mengatasinya dan kadang berpura-pura tahu apa yang sedang Anda lakukan. Sebenarnya, kepercayaan diri sangat penting untuk mengasuh anak dengan baik. Anak-anak Anda harus percaya bahwa Anda tahu apa yang Anda lakukan, atau mereka nantinya merasa tidak aman dan sulit untuk mempercayai orang lain (yang secara teratur disebut sebagai faktor penting dalam kesuksesan anak).

Bagaimana kelas parenting bisa berfungsi mengatasi ini? Kelas-kelas ini bisa memberi kepercayaan pada tindakan Anda sehingga Anda bisa menularkan kepercayaan itu kepada anak-anak. Anda akan punya cukup keyakinan bahwa Anda satu pola asuh dengan benar, berkesempatan bertemu dengan orang tua lain yang berada dalam situasi yang sama dan menemukan strategi yang dapat Anda gunakan saat Anda membutuhkan.

6. Bertemu orang tua lain dengan pengalaman yang sama

Mari kita mengakui ini: mengasuh anak kadang-kadang sulit dilakukan! Itulah mengapa penting untuk bertemu dengan orang tua lain yang menghadapi tantangan yang sama dengan Anda. Sambil belajar strategi mengasuh anak baru, terkadang Anda hanya perlu seseorang untuk mendengarkan dan memahami apa yang Anda alami. Apakah Anda memiliki seorang anak berusia 18 bulan yang tidak akan membiarkan anda berhenti mengendongnya atau putri berusia 5 tahun yang tidak berhenti menangis saat ditinggal pengasuhnya pulang? Kelas parenting dapat membantu Anda menemukan orang tua lain yang mengerti apa yang sedang Anda hadapi.

Ada satu pesan untuk poin ini: kelas parenting tidak sama dengan kelompok sharing. Jangan pergi ke kelas, workshop atau seminar parenting dan mengharapkan diskusi mendalam perasaan dan tantangan Anda sepanjang sesi. Sebagai gantinya, gunakan kelas parenting sebagai kesempatan untuk belajar keterampilan baru sekaligus mendapat dukungan dari sesama orang tua. Terkadang cukup untuk bisa berada bersama orang tua lain yang mengalami pengalaman yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan beberapa poin berikut.

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan anak khususnya tentang pengetahuan masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua di Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren Kota Kediri telah terlaksana dengan baik.

2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan anak khususnya pengetahuan masalah anak, remaja dan seksualitas dalam keluarga dan masyarakat ditujukan pada remaja dan orang tua di Kelurahan Pojok, Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Tosaren Kota Kediri telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diajukan beberapa poin saran berikut.

1. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat umum yang membutuhkan pelatihan tentang pendidikan anak.
2. Kegiatan pengabdian lain juga harus tetap dilakukan oleh kampus mengingat fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema, 2010. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Ayranci, Evren dan F Semercioz. 2011. The Relationship Between Spiritual Leadership and Issues of Spirituality and Religiosity; A Study of Top Turkish Managers. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6 No 4, April
- Cheng, A. S. & Fleischmann, K. R. 2010. Developing a Meta Inventory of Human Values. ASIST : Pittsburg
- Dr. Erma Pawitasari, Problematika Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam, *Islamia*, volume IX, No.1. 2014
- Friedman, A. Type A Behavior and Your Heart, New York: Alfred A. Knopf, 1974, hal. 84.
- Hocking, DE., MD Myers dan SN Cairns. Toward a Model for The Use of Spirituality in Teaching Accounting. *Journal of Academic and Business Ethics*.
- Khanifar, Hossein., Gholamreza Jandaghi dan Samereh Shojaie. 2010. Organizational Consideration between Spirituality and Professional Commitment. *European Journal of Social Sciences*, Vol 12 Number 4.
- M. Fauzi Rahman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.4
- M. Ihyā' Ulumiddin, 2017, *Nasroh Tausyiah Pondok Nurul Haromain*, Nuha Production, Malang
- Rokeach, M. 1973. *The Nature of Human Values*. New York : The Free Press.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya